



EKSPLORASI DAN IDENTIFIKASI JENIS TUMBUHAN OBAT DI DESA WISATA KEBUN KOPI SENARU SEBAGAI INFORMASI DASAR DALAM PENGEMBANGAN WISATA TANAMAN OBAT

Exploration and Identification of Types of Medicine Plants in Senaru Coffee Garden Tourism Village as Basic Information in The Development of Medicine Plant Tourism

Ni Wayan Sri Suliartini^{1*}, Abdul Muta'alli Anwar², Ahmad Alfian Ansori³, Baiq Rizki Liani Putri⁴, Baiq Widiawati⁵, Dano Syahputra⁶, Erni Febrian⁷, Ihsan Itqanul Amal⁸, Mila Diniatun⁹, Sarah Lehani Mitchell¹⁰, Yulia Kartika Yanti¹¹

^{1)*}Program Studi Agroekoteknologi Universitas Mataram, ²⁾ Program Studi Hukum Universitas Mataram ³⁾Program Studi Fisika Universitas Mataram, ⁴⁾Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan Universitas Mataram, ⁵⁾Program Studi Kehutanan Universitas Mataram, ^{6,7)} Program Studi Peternakan Universitas Mataram, ⁸⁾Program Studi Teknik Sipil Universitas Mataram, ⁹⁾Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Mataram, ¹⁰⁾ Program Studi Matematika Universitas Mataram, ¹¹⁾ Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Mataram

Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83115

*Alamat Korespondensi : sri.suliartini@gmail.com



(Tanggal Submission: 25 Mei 2023, Tanggal Accepted : 30 Juni 2023)

Kata Kunci : **Abstrak :**

Desa Senaru, kebun kopi, tanaman obat, wisata obat

Desa Senaru merupakan salah satu desa di Kec. Bayan Kab. Lombok Utara yang kaya akan tempat wisata. Desa ini masuk ke dalam kompleks Geopark Rinjani yang memiliki kebun hutan tropis, air terjun, dan kebun kopi. Kesesuaian iklim di komplek Geopark Rinjani menyebabkan daerah ini kaya akan plasma nutfah tumbuhan, termasuk tumbuhan obat. Berbagai jenis tumbuhan obat tumbuh di sekitar kebun kopi yang berpotensi menjadi wisata tanaman obat. Pengabdian dilakukan oleh tim pengabdian pemberdayaan masyarakat Universitas Mataram Periode 2022/2023. Pengabdian bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tanaman obat yang tumbuh di kebun kopi Senaru untuk memberikan edukasi pada masyarakat tentang kekayaan plasma nutfah tanaman obat sekaligus menambah nilai jual kebun kopi sebagai wisata tanaman obat. Program ini diawali dengan pengumpulan data mengenai tanaman obat di kebun kopi senaru dengan mengeksplorasi jenis tanaman obat yang tumbuh, memotret tanaman obat, dan mengumpulkan informasi tentang manfaat tanaman tersebut. Eksplorasi dan identifikasi dilaksanakan bersama Karang Taruna dari tanggal 29 Desember 2022 –

15 Januari 2023. Hasil eksplorasi dan identifikasi menunjukkan keragaman jenis tumbuhan obat yang tumbuh di wisata kebun kopi Senaru, antara lain kirinyuh, pecut kuda, perilla Korea, jarak pagar, hanjuang, sig-sag, urang-aring, sembung-rambat, kunyit, vanili, pandan, laos/lengkuas, porang, durian, pegagan, jalantir, miana, coklat dan nilam. Berbagai jenis tumbuhan tersebut memiliki manfaat bagi kesehatan tubuh. Tumbuhan obat yang terdapat di kebun kopi senaru merupakan tumbuhan yang tumbuh secara liar maupun dibudidayakan oleh masyarakat. Kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat keragaman plasma nutfah tumbuhan obat di kebun kopi Senaru. Kebun kopi Senaru berpotensi untuk dikembangkan sebagai wisata tanaman obat berdasarkan keragaman jenis tanaman obat yang dijumpai di tempat wisata tersebut.

Key word :

Senaru Village, coffee plantation, medicinal plants, medicinal tourism

Abstract :

Senaru Village is one of the villages in Bayan District, North Lombok Regency which is rich in tourist attractions. This village is included in the Rinjani Geopark area which has tropical forest gardens, waterfalls and coffee gardens. The suitability of the climate in the Rinjani Geopark complex causes this area to be rich in plant germplasm, including medicinal plants. Various types of medicinal plants grow around the coffee plantation which have the potential to become medicinal plant tourism. The service is carried out by the Mataram University community empowerment service team for the 2022/2023 period. The purpose of this community service is to find out the types of medicinal plants that grow in the Senaru coffee plantation to provide education to the public about the wealth of medicinal plant germplasm that can be utilized and increase the selling value of coffee plantations as medicinal plant tourism. This program begins with collecting data on medicinal plants in the Senaru coffee plantation by exploring the types of medicinal plants that grow, photographing medicinal plants, and gathering information about the benefits of these plants. The exploration was carried out with Karang Taruna Senaru Village from 29 December 2022 – 15 January 2023. The exploration results showed a variety of medicinal plants that grow in the Senaru coffee plantation tour, including kirinyuh, horse whip, perilla Korea, jatropa, hanjuang, sig-sag, urang-aring, sembung-vine, turmeric, vanilla, pandan, galangal, porang, durian, gotu kola, jalantir, miana, chocolate and patchouli. These various types of plants have health benefits for the body. Medicinal plants found in the Senaru coffee garden are plants that grow wild or are cultivated by the community. The conclusion that can be drawn is that there is a diversity of germplasm of medicinal plants in the Senaru coffee plantation. The Senaru coffee plantation has the potential to be used as a medicinal plant tour based on the diversity of types of medicinal plants found in these tourist attractions.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Suliantini, N. W. S., Anwar, A. M., Ansori, A. A., Putri, B. R. L., Widiawati, B., Syahputra, D., Febrian, E., Amal, I. I., Diniatun, M., Mitchell, S. L., & Yanti, Y. K. (2023). Eksplorasi dan Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat Di Desa Wisata Kebun Kopi Senaru Sebagai Informasi Dasar Dalam Pengembangan Wisata Tanaman Obat. *Jurnal Abdi Insani*, 10(2), 1168-1182. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i2.970>



PENDAHULUAN

Desa Senaru terletak di Kabupaten Lombok Utara tepatnya sebelah Barat kaki Gunung Rinjani pada ketinggian 800 m dpl. Daerah ini merupakan salah satu pilihan jalur pendakian ke Gunung Rinjani. Suasana yang berkabut dan awan tipis di kawasan Senaru menjanjikan pemandangan dan suasana desa yang tidak kalah indahnya dari jalur-jalur pendakian Gunung Rinjani yang lain.

Desa Senaru memiliki beberapa obyek wisata air terjun seperti Air Terjun Sendang Gile dan Air Terjun Tiu Kelep serta hutan adat Desa Senaru yang menyatu dengan taman nasional Gunung Rinjani. Medan yang harus ditempuh untuk mencapai pusat air terjun tidak mudah karena air terjun Tiu Kelep berada di pedalaman hutan lindung Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) dengan jarak tempuh sekitar \pm 60 menit. Selain air terjun dan hutan adat, potensi wisata alam lainnya di Desa Senaru adalah wisata Kebun Kopi Senaru.

Wisata Kebun Kopi Senaru, masyarakat setempat menyebutnya Tebing Kelep, awalnya merupakan hutan pendidikan Universitas Mataram. Tempat ini pertama kali ditemukan oleh salah satu warga setempat yang bernama Ahmad Yani pada awal tahun 2015. Berdasarkan potensi keindahan alamnya, pemandangan air terjun Tiu Kelep tampak di kejauhan di sela-sela hutan dari ketinggian wilayah kebun kopi, warga Senaru mengembangkan tempat tersebut menjadi kawasan destinasi wisata.

Kawasan kebun kopi senaru adalah kawasan geopark Gunung Rinjani. Iklim tropis dan curah hujan tinggi menyebabkan berbagai jenis plasma nutfah tumbuhan tumbuh di kawasan geopark tersebut, termasuk berbagai jenis tanaman obat. Pada bulan-bulan pendakian Gunung Rinjani ditutup (Desember-Maret), wisatawan akan dialihkan ke wisata kebun kopi dengan wisata tanaman obat sementara menunggu pendakian ke Gunung Rinjani dibuka kembali. Untuk lebih mengenalkan jenis tanaman obat di kebun kopi senaru maka ditambahkan dengan pemasangan papan informasi jenis tanaman obat yang ditemui di kebun kopi senaru. Berdasarkan potensi plasma nutfah untuk wisata obat di kebun kopi Senaru maka dilakukan eksplorasi jenis-jenis tanaman obat dan pembuatan papan informasi tanaman obat di kebun kopi Senaru. Eksplorasi tumbuhan merupakan kegiatan mencari, mendata jenis-jenis tumbuhan yang menjadi target kegiatan, serta pengumpulan tumbuhan atau bagian tanaman untuk dijadikan koleksi plasma nutfah sebagai sumber materi genetik kegiatan pemuliaan (Yusuf, 2008 *dalam* Suryani & Owbel, 2019). (Heriyansyah *et al.*, (2019) menyatakan bahwa tujuan eksplorasi antara lain mengumpulkan plasma nutfah tertentu untuk dikoleksi dan diberdayakan serta dimanfaatkan sebagai materi perbaikan tanaman.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi pada masyarakat tentang kekayaan plasma nutfah tumbuhan obat yang dapat dimanfaatkan dan menambah nilai jual kebun kopi sebagai wisata tanaman obat. Tersedinya informasi tentang jenis tanaman obat yang tumbuh di sekitar kebun kopi Senaru diharapkan menambah daya minat wisatawan lokal maupun mancanegara yang berkunjung di daerah tersebut pada saat pendakian jalur Gunung Rinjani ditutup pada musim hujan.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Senaru dilaksanakan oleh tim pengabdian pemberdayaan masyarakat Universitas Mataram Periode 2022/2023. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yaitu survey lokasi, penyusunan program kerja dan pelaksanaan program kerja di lapangan.

Survey bertujuan untuk mengetahui potensi dan permasalahan yang dimiliki oleh Desa Senaru, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Desa Senaru merupakan salah satu desa wisata yang ada di Pulau Lombok. Survei dilakukan dengan mengunjungi Desa Senaru, adapun hal-hal yang difokuskan saat melakukan survei yaitu: kondisi Desa Senaru, Objek Wisata, lembaga yang akan menjadi mitra kerja, keadaan sarana dan prasarana di Desa Senaru. Potensi wisata di Desa Senaru sangat beragam, mulai dari air terjun sendang gile, air terjun tiu kelep, hutan alam sebagai bagian taman geopark



Rinjani, rumah adat Bayan, seni budaya tari Bisoq Menik (mencuci beras) dan Cupak Gerantang serta sebagai salah satu jalur pendakian menuju Gunung Rinjani. Sebagai salah satu jalur pendakian, banyak masyarakat yang bekerja sebagai pemandu wisata ke Gunung Rinjani dan salah satu sumber pendapatan desa. Pada musim tertentu, salah satunya musim hujan, jalur pendakian ditutup untuk menghindari terjadinya kecelakaan. Sebagai dampaknya, wisatawan yang hendak mendaki Gunung Rinjani mengalami penundaan dan menunggu dibukanya kembali jalur pendakian. Salah satu alternatif yang dapat ditawarkan adalah wisata alam lainnya, salah satunya wisata tumbuhan obat.

Desa Senaru sebagai bagian dari Taman Nasional Geopark Rinjani memiliki kekayaan flora dan fauna, termasuk plasma nutfah tumbuhan obat. Pengembangan wisata tumbuhan obat dicanangkan di kebun kopi Senaru karena keindahan alam yang dapat dinikmati dari kebun kopi Senaru antara lain hutan alam dan air terjun tiu kelep. Berdasarkan pengamatan hasil survey, banyak tumbuhan liar yang tumbuh di sekitar kebun kopi Senaru yang berpotensi sebagai tanaman obat.

Program kerja disusun tim pengabdian pemberdayaan masyarakat Universitas Mataram dengan persetujuan Kepala Desa Senaru, yang didasarkan pada hasil survey lokasi selama 2 (dua) minggu. Program kerja yang akan digarap adalah eksplorasi dan identifikasi tanaman obat di desa wisata kebun kopi Senaru sebagai dasar pengembangan wisata tumbuhan obat. Hal ini mempertimbangkan potensi tanaman obat yang tumbuh di tempat tersebut sebagai bagian dari kawasan Geopark Rinjani.

Program ini diawali dengan pengumpulan data mengenai tanaman obat di kebun kopi Senaru dengan mendata jenis tanaman obat yang tumbuh, memotret tanaman obat, dan mengumpulkan informasi tentang manfaat tanaman tersebut sebagai tanaman obat melalui internet maupun masyarakat setempat. Pendataan jenis tanaman obat dilakukan dengan mencatat jenis-jenis tumbuhan yang ada di kebun kopi. Jenis-jenis tanaman yang telah didata selanjutnya difoto untuk didokumentasikan. Hasil dokumentasi berupa foto dan nama tumbuhan diperlihatkan kepada masyarakat Desa Senaru untuk mengetahui manfaat setiap jenis tanaman dan menyesuaikan dengan informasi yang diperoleh di internet. Kegiatan dikerjakan bersama mitra sasaran yaitu Karang Taruna dan Pokdarwis Desa Senaru selama satu bulan dari tanggal 29 Desember 2022 – 15 Januari 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hutan tropis Indonesia menyimpan 30.000 spesies tumbuhan, dan baru sekitar 9.600 spesies yang diketahui manfaatnya sebagai tanaman obat, baik untuk pengobatan tradisional maupun modern. Bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat adalah akar, batang, kulit batang, daun, bunga maupun buah atau biji. Obat yang menggunakan tumbuhan sebagai bahan dasar dan telah diuji keamanan dan khasiatnya disebut fitofarmaka. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI no. 0584/Menkes/SK/VI/1995 bahwa Fitofarmaka ialah sediaan obat tradisional yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya, bahan bakunya terdiri dari simplisia atau sediaan galenik yang memenuhi persyaratan yang berlaku (Hakim, 2015). Menurut (Sarno, 2019), tanaman obat adalah jenis-jenis tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat, baik untuk penyembuhan maupun pencegah penyakit. Bagian yang digunakan mulai dari akar hingga biji.

Hasil survey menunjukkan jenis tanaman obat yang tumbuh di Kebun Kopi Senaru (Gambar 1-15), diantaranya yaitu Kirinyuh (*Chromolaena odorata* L.), Pecut kuda (*Stachytarpheta jamaicensis*), Perilla Korea (*Perilla frutescens*), Jarak pagar (*Jatropha curcas*), Hanjuang (*Cordyline fruticosa*), Sig-sag (*Euphorbia tithymaloides*), Urang-aring (*Eclipta prostrata*), Sembung-Rambat (*Mikania micrantha* Kunth), Kunyit (*Curcuma longa*), Vanili (*Vanilla planifolia*), Pandan (*Pandanus amaryllifolius*), Laos/lengkuas (*Alpinia galanga*), Porang (*Amorphophallus muelleri*), Durian (*Durio*), Daun pegagan (*Centella asiatica*), Jalantir (*Conyza sumatrensis*), Miana (*Coleus scutellarioides*), Tanaman coklat (*Theobroma cacao* L.) dan Tanaman nilam (*Pogostemon cablin*).



Gambar 1. Tanaman Kirinyuh



Gambar 2. Pecut Kuda



Gambar 3. Tanaman Coklat



Gambar 4. Jarak Pagar



Gambar 5. Hanjuang



Gambar 6. Sig Sag



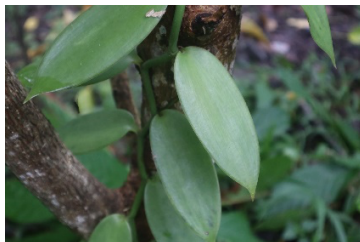
Gambar 7. Urang Aring



Gambar 8. Sembung Rambut



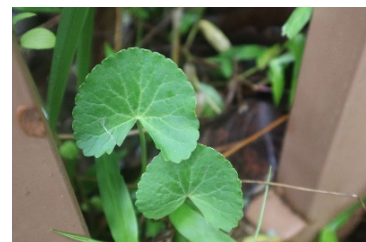
Gambar 9. Kunyit



Gambar 10. Vanilia



Gambar 11. Porang



Gambar 12. Daun Pegagan



Gambar 13. Miana



Gambar 14. Jalantir



Gambar 15. Nilam

Tanaman yang telah berhasil diidentifikasi sebagai tanaman obat memiliki beragam khasiat yang dapat menyembuhkan atau mengurangi gejala penyakit yang berbeda. Tanaman-tanaman ini sejak jaman dahulu telah digunakan sebagai bahan obat herbal oleh masyarakat di dunia terutama di Cina.

Kirinyuh (*Chromolaena odorata* L.) dalam sistematika tumbuhan diklasifikasikan sebagai berikut (Chakraborty et al., 2011):

Kingdom : Plantae

Super Divisi : Spermatophyta

Phylum : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Sub Kelas : Asteridae

Ordo : Asterales

Famili : Asteraceae

Genus : *Chromolaena*

Spesies : *Chromolaena odorata* L.

Kirinyuh (*Chromolaena odorata* L.) adalah salah satu gulma yang mampu menghasilkan alelopati untuk menghambat perkembangan tanaman lain di sekitarnya. Kemampuan kirinyuh ini menyebabkan tanaman ini berpotensi sebagai salah satu bahan herbisida alami (Ziadaturrif'ah et al., 2019). Kirinyuh juga memiliki khasiat obat karena daunnya mempunyai kemampuan aktivitas anti bakteri (Ernawati & Jannah, 2021). Hal ini dibuktikan dari penelitian (Yutika et al., 2015) yang memperoleh konsentrasi terbaik ekstrak etanol daun kirinyuh dalam mengatasi bakteri luka gangren adalah pada konsentrasi 30%. Menurut (Ernawati & Jannah, 2021) bahwa daun kirinyuh mengandung flavonoid, tannin, saponin, fenol dan alkaloid yang menghambat pertumbuhan *Candida albicans* dan *Pseudomonas aeruginosa*. Kandungan tanin dan saponin dari kirinyuh juga berpotensi digunakan sebagai *feed additive* ternak ruminansia dalam menurunkan gas metan dan meningkatkan produktivitas ternak ruminansia (Alfauzi & Hidayah, 2021).

Klasifikasi botani tanaman jarak pagar adalah sebagai berikut (Prihandana dan Hendrok, 2006):
Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Euphorbiales

Famili : Euphorbiaceae

Genus : *Jatropha*

Spesies : *Jatropha curcas* Linn.

Tanaman jarak pagar (*Jatropha curcas*) merupakan tanaman yang tahan kekeringan sehingga sering dijumpai pada wilayah yang curah hujannya rendah. Jarak pagar sering digunakan sebagai tanaman pagar pembatas, tanaman obat maupun tanaman penghasil minyak (bioethanol). Batang dan daun mengandung saponin, tannin, flavonoid dan senyawa polifenol. Biji jarak mengandung alkaloid, saponin dan protein beracun yang disebut kursorin (Saenong, 2016). Tanaman jarak pagar banyak digunakan sebagai obat sakit gigi, obat kulit, obat sariawan, obat demam, obat luka, obat rematik, obat batuk, dan perut kembung (Riani, 2018).

Menurut ([Pusat Penelitian Kopi & Kakao Indonesia](#), 2010) bahwa taksonomi tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) adalah :

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Dicotyledoneae

Ordo : Malvales

Famili : Sterculiaceae

Genus : *Theobroma*

Species : *Theobroma cacao*.

Kakao (*Theobroma cacao* L.), selain dimanfaatkan sebagai bahan makanan dan minuman, digunakan sebagai bahan dasar kosmetika. Biji mengandung theobromine 2-3% (Hii et al., 2009), berfungsi untuk menimbulkan rasa nyaman, menenangkan dan relaksasi. Coklat kaya akan

antioksidan, dan mampu menunda penuaan, berkontribusi baik terhadap masalah kesehatan seperti kardiovaskular dan kanker (Sudibyo, 2012).

Klasifikasi botani tanaman pecut kuda adalah: Kingdom: Plantae, Subkingdom: Tracheobionta, Superdivisi: Spermatophyta, Divisi: Magnoliophyta, Kelas: Magnoliopsida, Subkelas: Asteridae, Ordo: Lamiales, Famili: Verbenaceae, Genus: Stachytarpheta, Spesies: *Stachytarpheta jamaicensis* (L.) Vahl. Tanaman pecut kuda (*Stachytarpheta jamaicensis*) memiliki beberapa senyawa aktif bermanfaat, diantaranya adalah flavonoid, fenolik dan antioksidan. Ketiga senyawa aktif tersebut merupakan senyawa alami penangkal kanker. Tanaman ini digunakan sebagai obat radang tenggorokan dan bisul yang disebabkan oleh bakteri *Staphylococcus aureus*. Selain itu, tanaman ini juga beberapa penyakit lain diantaranya infeksi (batu) saluran kencing, batuk, rematik, sakit tenggorokan karena radang (faringitis), haid tidak teratur, keputihan (leukore), dan radang hati (*hepatitis A*) (Sufitri et al., 2015).

Tanaman kunyit dalam taksonomi tumbuhan diklasifikasikan sebagai berikut (Nitesh & Sakhya, 2013):

Kingdom : Plantae

Division : Magnoliophyta

Class : Liopsida

Subclass : Zingiberidae

Order : Zingiberales

Family : Zingiberaceae

Genus : Curcuma

Species : *Curcuma longa*

Kunyit (*Curcuma longa*) merupakan salah satu tanaman obat terutama karena kandungan kurkumin pada rimpang tanaman. Kurkumin mempunyai sifat sebagai anti inflamatori yang kuat. Kurkumin, tidak seperti obat-obat sintetik lainnya, tidak mempunyai efek racun pada tubuh pasien. Kurkumin adalah antioksidan yang dapat melindungi sel-sel sehat, berperan mengendalikan perkembangbiakan sel kanker dalam tubuh. Kurkumin juga berperan menurunkan kolesterol dan meningkatkan kesehatan hati (Krup et al., 2013).

Uji coba in vitro membuktikan kurkumin berfungsi sebagai antioksidan, anti kanker, anti amyloid, antiartitik, anti ischemic dan anti inflamatori (Akram et al., 2010). Berbagai laporan menyatakan kunyit merupakan obat penurun tekanan darah, menghilangkan bau badan, menurunkan panas deman, malaria, gatal-gatal akibat cacat air, obat radang gusi, keputihan dan diare. Kurkumin dilaporkan dapat melindungi jaringan otak (Akram et al., 2010). Menurut (Syarif, 2015) bahwa fungsi kunyit adalah menghentikan pendarahan, radang umbai usus buntu, radang rahim, dan gangguan liver.

Sistematika atau taksonomi tanaman vanili diklasifikasikan sebagai berikut (Tjitrosoepomo, 2012):

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Angiospermae

Ordo : Aspargales

Family : Orchidaceae

Sub family : Vanilloideae

Tribe : Vanilleae

Sub tribe : vanillinae

Genus : Vanilla

Spesies : *Vanilla planifolia* Andrews

Vanili (*Vanilla planifolia*) merupakan salah satu jenis rempah yang dimanfaatkan sebagai penguat cita rasa dan pengharum (parfum). Selain biji vanili, bagiab tumbuhan yang dapat dimanfaatkan adalah daun. Daun vanili berpotensi sebagai obat yang berperan sebagai antiinflamasi

dan antioksidan. Manfaat lain dari daun vanili adalah mengurangi rasa mual, menurunkan berat badan, meningkatkan fungsi otak dan memperbaiki sistem syaraf (Hakim, 2015).

Jalantir (*E. sumatrensis*) dalam dunia tumbuhan memiliki taksonomi (Karyati & Adhi, 2018) kingdom: Plantae, divisi: Spermatophyta, sub-divisi: Magnoliophyta, kelas: Magnoliopsida, sub-kelas: Asteridae, ordo: Asterales, famili: Asteraceae, genus: Erigeron, spesies: *E. sumatrensis* Retz. Jalantir (*Erigeron sumatrensis* Retz.) merupakan tanaman herba gulma yang banyak tumbuh di pekarangan, sawah, dan kebun. Tanaman ini memiliki khasiat obat sebagai pegal linu, sakit kepala dan benjol akibat gigitan serangga. Hasil pengujian daun jalantir oleh (Nugraha et al., 2016) menunjukkan fraksinat daun Jalantir memiliki aktivitas antioksi.

Klasifikasi pegagan (*Centella asiatica* L.) dalam taksonomi tumbuhan adalah sebagai berikut (Winarto & Subakti, 2003): Kingdom Plantae, Divisio Spermatophyta, Sub divisio Angiospermae, Klass Dicotyledone, Ordo Umbilales, Family Umbiliferae (Apiaceae), Genus Centella, Spesies *Centella asiatica* (L) Urban.

Pegagan (*Centella asiatica*) adalah bahan baku obat tradisional, bermanfaat sebagai anti stres, anti pikun, demam, obat lemah syaraf, kencing manis, psikoneurosis, bronkhitis, wasir, tekanan darah tinggi, dan berperan menambah nafsu makan serta menjaga vitalitas. Tanaman pegagan kaya garam mineral antara lain kalium, magnesium, natrium, besi, kalsium, dan fosfor, minyak atsiri, asam amino, vitamin B, pektin dan zat pahit vellarine (Sutardi, 2016).

Taksonomi porang menurut (Dawam, 2010) dalam (Sari & Suhartati, 2015) diklasifikasikan dalam:

Kingdom : Plantae

Devisi : Spermatophyta

Sub divisio : Angiospermae

Kelas : Monocotyledoneae

Ordo : Alismatales

Famili : Araceae

Genus : *Amorphophallus*

Spesies : *Amorphophallus oncophyllus* Prain

Tanaman porang (*Amorphophallus oncophyllus*) memiliki manfaat sebagai tanaman obat dan pendamping asi. Hal ini disebabkan kandungan glukomanan umbi porang yang menghasilkan senyawa prebiotik oligosakarida (Wardhani et al., 2015). Glukomanan juga mampu menurunkan kadar kolesterol. Kandungan serat pada umbi porang bermanfaat mencegah kencing manis, kanker usus besar dan kardiovaskular.

Menurut (Rukmana, 2003), berdasarkan taksonominya, kedudukan tanaman nilam dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Subdivisi : Angiospermae

Ordo : Labiales

Famili : Labiales

Genus : *Pogostemon*

Spesies : *Pogostemon cablin* Benth.

Nilam (*Pogostemon cablin*) merupakan tanaman herba tropis yang tumbuh berkelompok dan bermanfaat sebagai tanaman obat asli dari Indonesia. Tanaman ini bermanfaat sebagai tanaman obat karena kandungan metabolit sekunder yang terkandung pada nilam (Silalahi, 2019). Lebih jauh (Swamy & Sinniah, 2015) menegaskan sekitar 140 senyawa antara lain terpenoid, alkaloid, pitosterol, flavonoid, glikosida, asam organik, alkohol, lignin, aldehida terdapat pada nilam. Pada pengobatan tradisional, nilam digunakan untuk mengatasi mual dan demam (Li et al., 2013), mengobati pilek, sakit kepala, mual, demam, muntah, sakit perut, diare, gigitan ular dan serangga (Swamy & Sinniah 2015).



Menurut (Backer & Brink, 1962), kedudukan taksonomi dari tanaman miana (*Plectranthus scutellarioides* (L.) R. Br) yaitu, sebagai berikut:

Kerajaan : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Bangsa : Lamiales

Suku : Lamiaceae

Marga : Plectranthus

Jenis : *Plectranthus scutellarioides* (L.) R.Br

Tumbuhan Miana (*Coleus scutellarioides* (L.) Benth) merupakan tumbuhan asli dari India dan Thailand (Wakhidahf & Silalahi, 2018). Miana dimanfaatkan sebagai tanaman obat (Bawoleh, 2017). Hasil penelitian (Wakhidahf & Silalahi, 2018) di Halmahera Barat menunjukkan pemanfaatan daun miana sebagai obat untuk mengatasi sakit pinggang, obat batuk, obat bisul, meredakan nyeri haid, membantu menghentikan pendarahan setelah melahirkan, penambah nafsu makan, bibir pecah – pecah, obat ambeyen, dan meningkatkan kesuburan.

Hasil pengujian kandungan fenol pada miana oleh (Podungge et al., 2017) menunjukkan kandungan fenol sebesar 44,38 mg/g GAE (Gallic Acid Equivalent) dan aktivitas aktioksidan sebesar 98,53 mg AEAC/g (Ascorbic acid Equivalent Antioxidant Capacity). Hasil pengujian ini didukung oleh pernyataan (Salimi, 2021) bahwa daun miana berkhasiat sebagai antioksidan dan anti kanker.

Sembung rambat (*Mikania micrantha*) menurut (Sankaran, 2012) diklasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom : Plantae

Super divisi : Spermatophyta

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Sub Kelas : Asteridea

Ordo : Asterales

Famili : Asteraceae

Genus : Mikania

Spesies : Mikania micrantha

Daun sembung rambat (*Mikania micrantha* Kunth) bermanfaat sebagai obat luka (Perawati et al., 2018). Tanaman ini juga memiliki manfaat sebagai obat penyakit kulit, gigitan serangga/kaljengking (Li et al., 2013), mengobati beberapa jenis penyakit seperti stroke, diabetes, hiperkolesterolemia dan hipertensi. Daunnya dapat mengobati penyakit pernafasan, sakit kuning, sakit perut, rematik, demam (Chetia et al., 2014), antitumor, analgesik, antiinflamasi, sitotoksik, phytotoxic, dan antiproliferatif (Lallianchhunga et al., 2016).

Menurut (Bailey, 1942 dalam Marbun et al., 2022), tanaman andong dalam taksonomi tumbuhan diklasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom : Plantae

Division : Spermatophyta

Sub Divisio : Angiospermae

Class : Monocotyledoneae

Order : Liliflorae

Family : Liliaceae

Genus : Cordyline

Spesies : (*Cordyline fruticosa* (L.) A. Chev.)

Hanjuang (*Cordyline fruticosa* L.) atau andong merupakan famili Asparagaceae. Berbagai literatur dan pengalaman empirik menyebutkan tumbuhan ini bermanfaat dalam menghentikan

pendarahan, menghilangkan bengkak, mengobati TBC dan mengobati nyeri lambung. Daun hanjuang mengandung saponin, flavonoid, polisakarida, steroida dan polifenol (Hakim, 2015).

Perilla frutescens sering disebut perilla merupakan spesies *Perilla* dari keluarga mint Lamiaceae. Tanaman ini merupakan tanaman tahunan asli dataran tinggi Asia Tenggara, dan India. Tanaman ini disebut "perilla Korea" karena dibudidayakan secara luas di Korea serta dimanfaatkan sebagai bahan pangan dalam masakan Korea. Klasifikasi perilla dalam sistematika tumbuhan adalah sebagai berikut:
Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Class : Magnoliopsida

Order : Lamiales

Family : Lamiaceae

Genus : *Perilla*

Species : *Perilla frutescens*

Perilla Korea (Perilla frutescens) merupakan tanaman herba yang tumbuh dan banyak ditemui di Korea, Cina, Pegunungan Himalaya dan Jepang. Tanaman ini berkhasiat sebagai obat dan kandungan fitokimianya yang kaya *fenolik, flavonoid, fitosterol, policosanols, tokoferol*, dan asam lemak. Minyak biji perilla juga merupakan sumber asam lemak esensial yaitu asam α -linolenat (54-64%) dan asam linoleat (14%). Biji perilla dan minyaknya digunakan dalam formulasi nutrisi dan obat tradisional. Analisis biologi biji *Perilla* mengungkapkan bahwa biji perilla berfungsi sebagai antikanker, anti-diabetes, antimikroba, antiasma, antioksidan, anti-inflamasi, dan efek kardioprotektif (Dhyani et al., 2019).

Euphorbia tithymaloides atau sig sag adalah tumbuhan sukulen, tegak abadi, tumbuh setinggi sekitar 0,4 - 3 meter serta lebar 40-60 cm. Tanaman ini memiliki bercabang banyak dari pangkal, mampu menghasilkan bunga yang melimpah dengan bracts involucreum warna kemerahan, berbentuk sepatu. Tanaman ini juga dikenal secara luas dengan nama ilmiah lama *Pedilanthus tithymaloides*.

Sig-sag (*Euphorbia tithymaloides*) atau penawar lilin adalah tanaman hias yang ditanam di luar ruangan. Tumbuhan sig-sag memiliki manfaat untuk menghentikan pendarahan, menghilangkan bengkak, menyembuhkan luka borok, dan gigitan lipan. Sig sag juga mengobati mata bengkak, merah dan sakit telinga. Beberapa literatur menyebutkan tanaman sigsag mempunyai efek anti-inflamasi. Menurut (Fauziah & Soniya, 2020) bahwa kandungan sejumlah zat aktif seperti flavonoid, beta-sitosterol, fenol, 1,4-dihydroquinone, dan 5-S'-methylthioadenosin memiliki efek antioksidan untuk penyembuhan luka.

Menurut (Berliana, 2013) bahwa klasifikasi tanaman Urang-aring (*Eclipta alba*) adalah
Kingdom : Plantae (tumbuhan)

Super Divisi : Spermatophyta (menghasilkan biji)

Divisi : Magnoliophyta (tumbuhan berbunga)

Kelas : Magnoliopsida (berkeping dua/dikotil)

Sub Kelas : Asteridae

Ordo : Asterales

Famili : Asteraceae

Genus : *Eclipta*

Spesies : *Eclipta alba* L.Hassk

Urang-aring (*Eclipta alba* L. atau *E. prostrata*) merupakan tanaman liar gulma yang tumbuh di daerah tropis dan sub tropis. Tanaman ini memiliki khasiat sebagai obat. Hasil penelitian (Yulianti & Sofia, 2017) mengungkapkan aktivitas farmakologi pada tanaman urang aring sebagai antioksidan, antibakteri, antihiperlipidemia, antikanker, dan penumbuh rambut.

Lengkuas dalam sistematika (taksonomi) tumbuhan diklasifikasikan sebagai berikut (Jannah et al., 2022):

Kingdom : Plantae



Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Liliopsida

Famili : Zingiberaceae

Genus : Alpinia

Spesies : *Alpinia galanga* L. Swartz

Lengkuas (*Alpinia galanga* L.) disebut juga laos merupakan tanaman rempah yang mampu tumbuh di dataran tinggi maupun dataran rendah. Tanaman ini dikenal sebagai bumbu dapur, bahan minuman dan berkhasiat obat (Nurjannah et al., 2022). Lengkuas memiliki manfaat sebagai anti bakteri dan anti jamur sehingga rimpang lengkuas digunakan untuk mengobati panu (Suaib et al., 2016).

Klasifikasi pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius* Roxb.) menurut (Steenis, 2008) adalah sebagai berikut:

Regnum : Plantae

Divisio : Spermatophyta

Classis : Monocotyledonae

Ordo : Pandanales

Familia : Pandanaceae

Genus : Pandanus

Species : *Pandanus amaryllifolius*, Roxb.

Pandan (*Pandanus amaryllifolius*) merupakan tanaman yang dikenal luas sebagai pengharum makanan, penyedap makanan dan pemberi warna hijau pada makanan. Selai itu, pandan juga memiliki khasiat sebagai tanaman obat. Panda mampu menghitamkan rambut, menghilangkan ketombe, mencegah kerontokan, mengobati neurasthenia, rematik, dan tidak nafsu makan. Hasil pengujian (Mardiyaningsih & Aini, 2014) membuktikan bahwa ekstrak daun pandan memiliki aktivitas antibakteri. Menurut (Dewanti & Sofian, 2017), kemampuan ini diduga karena daun pandan mengandung flavonoid, tannin, alkaloid, saponin dan polifenol.

Klasifikasi tanaman durian, menurut (Sobir & Napitupulu, 2010) adalah sebagai berikut:

Kingdom: Plantae

Divisi : spermatophyta

Classis : Dikotil

Ordo : Malvales

Famili : Malvaceae

Genus : Durio

Spesies : *Durio zibethinus* Murr.

Durian (*Durio zibethinus*) merupakan makanan yang sangat populer karena rasa buahnya yang enak dan eksotis. Tanaman ini juga memiliki kegunaan sebagai tanaman obat. Akar, kulit batang, dan daun rambutan dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Labian Ira'ang Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu sebagai bahan obat (Suprianto et al., 2018). Penelitian (Kandoli et al., 2016) menunjukkan adanya efek anti jamur yang dihasilkan dari ekstrak daun durian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan, kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat keberagaman jenis tanaman obat ditemukan di wisata kebun kopi Senaru, dan wisata kebun kopi Senaru berpotensi dikembangkan menjadi wisata tanaman obat.

Hasil eksplorasi jenis tanaman obat yang telah dilakukan disarankan untuk dijaga kelestariannya sebagai bagian dari wisata kebun kopi Senaru serta Pokdarwis untuk segera menindaklanjuti hasil eksplorasi untuk dikembangkan sebagai wisata tanaman obat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Mataram, Kepala Desa Senaru beserta seluruh perangkat Desa Senaru, organisasi pemuda, Pokdarwis, Bumdes, dan masyarakat Desa Senaru atas kesempatan dan bantuan yang telah diberikan sehingga program kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akram, M., Uddin, S., Ahmed, A., Usmanhany, K., Hannan, A., Mohiuddin, E., & Asif, M. (2010). Curcuma longa and curcumin: A review article. *Rom. j. Biol. – Plant Biol*, 55(2), 65–70.
- Alfauzi, R., & Hidayah, N. (2021). Potensi Gulma Kirinyuh (*Chromolaena Odorata*) Sebagai Agen Pereduksi Gas Metan Ternak Ruminansia. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Agribisnis Peternakan (STAP)*, 8, 361-369. Retrieved from <http://jnp.fapet.unsoed.ac.id/index.php/psv/article/view/1176>
- Backer, C. A., & Brink, B. V. D. (1963). *Flora of Java*, I. N.V.P Noordhoff Groningen The Netherland
- Bawoleh, N. A. (2017). *Etnobotani Tumbuhan Pangan dan Obat Masyarakat Suku Arfak di Kampung Warmare, Kabupaten Manokwari*. Universitas Atmajaya. Yogyakarta.
- Berliana, R. M. (2013). *Uji Efektivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Urang Aring (Eclipta alba L. Hassk) Terhadap Pertumbuhan Bakteri Escherichia Coli Secara In Vitro. [Skripsi]*. Bandar Lampung : Universitas Malahayati.
- Chakraborty, A. K., Rhambade, S., & Patil, U. K. (2011). *Chromolaena odorata (L.): An Overview*, *Journal of Pharmacy Research*, 4(3), 573-576. Retrieved from: <https://www.sciencedirect.com/search?q=2011&pub=Journal%20of%20Pharmacy%20Research&cid=286509>
- Chetia, J., Upadhyaya, S., & Bora, D. K. (2014). *Research Article Screening of Phytochemicals, Antioxidant and Antimicrobial Activity of Some Tea Garden Weeds of Tinsukia, Assam*. *Int. J. Pharm. Sci. Rev. Res.*, 26(1), 193–196. Retrieved from <https://globalresearchonline.net/journalcontents/v26-1/33.pdf>
- Dewanti, N. I., & Sofian, F. F. (2017). Review Artikel: Aktivitas Farmakologi Ekstrak Daun Pandan Wangi (*Pandanus amaryllifolius* Roxb.). *Farmaka*, 15(2), 186-194. <https://doi.org/10.24198/jf.v15i2.13239>
- Dhyani, A., Chopra, R., & Garg, M. (2019). A Review On Nutritional Value, Functional Properties and Pharmacological Application of Perilla (*Perilla frutescens* L.). *Biomedical & Pharmacology Journal*, 12(2), 649-660. <http://dx.doi.org/10.13005/bpj/1685>
- Ernawati., & Jannah, N. (2021). *Aktivitas Antimikroba Perasan Daun Kirinyuh (Chromolaena odorata L.) terhadap Candida albicans dan Pseudomonas aeruginosa*. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 17(2). <https://doi.org/10.24853/jkk.17.2.137-144>
- Fauziah, M., & Soniya, F. (2020). Potensi Tanaman Zigzag sebagai Penyembuh Luka. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(1), 39-44. <https://doi.org/10.37287/jppp.v2i1.41>
- Hakim, L. (2015). *Rempah & Herba Kebun-Pekarangan Rumah Masyarakat: Keragaman, Sumber Fitofarmaka dan Wisata Kesehatan-kebugaran*. Yogyakarta, Diandra Pustaka Indonesia.
- Heriyansyah, F., Soetopo, L., & Saptadi, D. (2017). Eksplorasi dan Identifikasi Karakter Morfologi Tanaman Suweg (*Amorphophallus Campanulatus* Bl) di Jawa Timur. *Jurnal Produksi Tanaman*, 5(3): 377-382. Retrieved from <http://protan.studentjournal.ub.ac.id/index.php/protan/issue/view/37>
- Hii, C. L., Law, C. L., Suzannah, S., Misnawi, & Cloke, M. (2009). Polyphenols in cocoa (*Theobroma cacao* L.). *As. J. Food Ag-Ind.* 2(04), 702-722. Retrieved from: [https://www.ajofai.info/Abstract/Polyphenols%20in%20cocoa%20\(theobroma%20cacao%20L.\).pdf](https://www.ajofai.info/Abstract/Polyphenols%20in%20cocoa%20(theobroma%20cacao%20L.).pdf).



- Jannah, Al-B. S. N., Ramadanti, K., & Uyun, K. (2022). Identifikasi Ciri Morfologi pada Lengkuas (*Alpinia galanga*) dan Bangle (*Zingiber purpureum*) di Desa Masjid Priyayi, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Banten. *Tropical Bioscience: Journal of Biological Science*, 2(1), 27–34. DOI: <https://doi.org/10.32678/tropicalbiosci.v2i1.6240>.
- Kandoli, F., Abijulu, J., & Leman, M. (2016). Uji Daya Hambat Ekstrak Daun Durian (*Durio zybethinus*) Terhadap Pertumbuhan *Candida albicans* Secara In Vitro. *Pharmacon*, 5(1), 46-52. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/pharmacon/article/view/11223/10813>.
- Karyati & Adhi. M.A. (2018). Jenis-jenis Tumbuhan Bawah di Hutan Pendidikan Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman. Samarinda: Mulawarman University Press. Retrieved from: https://fahatan.unmul.ac.id/dosen/karyati/assets/buku/Buku_Jenis-jenis_Tumbuhan_Bawah.pdf.
- Krup, V., Prakash, L. H., & Harini, A. (2013). Pharmacological activities of turmeric (*Curcuma longa* linn): a review. *J Homeop Ayurv Med*, 2(4). <https://doi.org/10.4172/2167-1206.1000133>.
- Lallianchhanga, M., Ali, M. A., Lalchhandama, C., La Imuanthanga, C., & Devi, L. I. (2016). Antioxidant Activity of Methanolic Extract of Mikania Micrantha Leaves. *World Journal of Pharmaceutical Research*, 5(4), 879–886. DOI : 10.20959/wjpr20164-5862
- Li, C. W., Wu, X. L., Zhao X. N., Su, Z. Q., Chen, H. M., Wang, X. F., Zhang, X. J., Zeng, H. F., Chen, J. N., Li, Y. C., & Su, Z. R. (2013). Anti-inflammatory property of the ethanol extract of the root and rhizome of *Pogostemon cablin* (Blanco) Benth. *The Scientific World Journal*, 2013, 1-12. <http://dx.doi.org/10.1155/2013/434151>
- Li, Y., Li, J., Li, Y., Wang, X., & Cao, A. (2013). Antimicrobial Constituents of the Leaves of Mikania. *PLoS One*, 8(10). doi: [10.1371/journal.pone.0076725](https://doi.org/10.1371/journal.pone.0076725)
- Marbun, N. H., Masnadi, M., & Sularno (2022). Keanekaragaman Jenis Tanaman Hias di Taman Beringin Kota Medan Sebagai Bahan Pembuatan Modul Pembelajaran Biologi. *BEST Journal*, 5 (1), 113-119. DOI : [10.30743/best.v5i1.4785](https://doi.org/10.30743/best.v5i1.4785)
- Mardiyaningsih, A., & Aini, R. (2014). Pengembangan Potensi Ekstrak Daun Pandan (*Pandanus amaryllifolius* Roxb) Sebagai Agen Antibakteri. *Pharma çiana*, (4)2, 185-192. Retrieved from <http://journal.uad.ac.id/index.php/PHARMACIANA/article/view/1577/1102>
- Nitesh., & Sakhya, S. K. (2013). Ethnopharmacological Properties of Curcuma Longa: A Review. *IJPSR*, 4(1): 103-112. DOI: [http://dx.doi.org/10.13040/IJPSR.0975-8232.4\(1\).03-12](http://dx.doi.org/10.13040/IJPSR.0975-8232.4(1).03-12)
- Nugraha, T., Mulkiya, K., & Kodir, R. A. (2016). Pengujian Aktivitas Antioksidan pada Fraksi Berbeda dan Penentuan Kadar Flavonoid Total Dari Daun Jalantir (*Erigeron sumatrensis* Retz.) yang Berasal dari Jawa Barat Indonesia. *Prosiding Farmasi*, 2(2), 755-762. <http://dx.doi.org/10.29313/v0i0>
- Nurjannah, Al-B. S., Ramadanti, K., & Uyun, K. (2022). Identifikasi Ciri Morfologi pada Lengkuas (*Alpinia galanga*) dan Bangle (*Zingiber purpureum*) di Desa Masjid Priyayi, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Banten. *Tropical Bioscience: Journal of Biological Science*, 2(1), 27-34. <https://doi.org/10.32678/tropicalbiosci.v2i1.6240>
- Perawati, S., Andriani, L., & Pratiwi, P. (2018). Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Sembung Rambat (*Mikania micrantha* Kunth). *Chempublish Journal*, 3(2), 40-45. <http://dx.doi.org/10.22437/chp.v3i2.5554>
- Podungge, M. R., Salimi, Y. K., & Duengo, S. (2017). Isolasi dan Uji Aktivitas Antioksidan Senyawa Flavonoid dari Daun Miana (*Coleus Scutelleroideis* Benth.). *Jurnal Entropi*, 1(1), 67-74. Retrieved from <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/JE/issue/archive>
- Prihandana, R., & Hendroko, R. (2006), Petunjuk Budidaya Jarak Pagar. AgroMedia Pustaka. Jakarta.
- Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (2010). Budidaya Kakao. [Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia](https://onesearch.id/Record/IOS13414.INLIS000000000009505). Jakarta Agromedia Pustaka/Jakarta, 2010. Retrieved from <https://onesearch.id/Record/IOS13414.INLIS000000000009505>
- Riani. (2018). Perbandingan Efektivitas Daun Jarak+Minyak Kayu Putih dengan Daun Jarak Tanpa Minyak Kayu Putih Terhadap Kesembuhan Perut Kembang Pada Bayi 0–2 Tahun di Wilayah Kerja

- Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2017/2018. *Jurnal Ners*, 2(2), 71-81. Retrieved from DOI: <https://doi.org/10.31004/jn.v2i2.228>.
- Rukmana, R. (2003). *Nilam Prospek Agribisnis dan Teknik Budidaya*. Yogyakarta: Kanisius Yogyakarta.
- Saenong, M. S. (2016). Tumbuhan Indonesia Potensial Sebagai Insetisida Nabati Untuk Mengendalikan Hama Kumbang Bubuk Jagung (*Sitophilus spp.*). *Jurnal Litbang Pertanian*, 35(3), 131-142. DOI:[10.21082/jp3.v35n3.2016.p131-142](https://doi.org/10.21082/jp3.v35n3.2016.p131-142)
- Salami, Y. K. (2021). Daun Miana Sebagai Antioksidan dan Antikanker. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM). Banten.
- Sankaran, K. V. (2015). Mikania micrantha Mile-a-minute weed. *The Asia-Pacific Forest Invasive Species Network (APFISN)*, India, 9 (4), 10 – 19.
- Sari, R., & Suhartati. (2015). Tumbuhan Porang: Prospek Budidaya Sebagai Salah Satu Sistem Agroforestry. *Info Teknis Eboni*, 97-110. DOI: [10.20886/buleboni.5061](https://doi.org/10.20886/buleboni.5061).
- Sarno (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat (Biofarmaka) Sebagai Produk Unggulan Masyarakat Desa Depok Banjarnegara. *Abdimas Unwahas*, 4(2), 73-78. DOI : [10.31942/abd.v4i2.3007](https://doi.org/10.31942/abd.v4i2.3007).
- Silalahi, M. (2019). Botani, Manfaat, dan Bioaktivitas Nilam *Pogostemon cablin*. *Jurnal EduMatSains*, 4(1), 29-40. DOI: <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v4i1>.
- Sobir., & Napitupulu, R. M. (2010). Bertanam Durian Unggul. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Steenis, V. (2008). *Flora*, Cetakan ke-7. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Suaib, I., Lakani, I., & Panggeso, J. (2016). Efektifitas Ekstrak Rimpang Lengkuas dalam Menghambat Aktifitas Cendawan *Oncobasidium theobremae* Secara In-vitro. *e-J. Agrotekbis* 4 (5): 506-511. Retrieved from <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/agrotekbis/article/view/52/46>.
- Sudibyo, A. (2012). Peran Coklat Sebagai Produk Pangan Derivat Kkao Yang Menyehatkan. *Jurnal Riset Industri* 6(1), 23-40. Retrieved from <http://litbang.kemenperin.go.id/jriXX/article/view/3292>.
- Sufitri, R. A., Nurdiana, & Krismayanti, L. (2015). Uji Ekstrak Daun Pecut Kuda (*Stachytarpheta jamaicensis* L.) sebagai Penghambat Bakteri *Staphylococcus aureus*. *Biota*, 7(2), 199-210. DOI <https://doi.org/10.20414/jb.v8i2.69>.
- Suprianto, A., Diba, F., & Prayogo, H. (2018). Studi Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Durian (*Durio Spp*) Di Desa Labian Ira'ang Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Hutan Lestari*, 6 (3) : 673 – 687. Retrieved from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmfkh/article/view/27593/75676577913>
- Sutardi (2016). Kandungan Bahan Aktif Tanaman Pegagan dan Khasiatnya untuk Meningkatkan Sistem Imun Tubuh. *Jurnal Litbang Pertanian*, 35(3), 121-130. <https://dx.doi.org/10.21082/jp3.v35n3.2016.p121-130>.
- Syarif, P., Suryotomo, B., & Soeprapto, H. (2015). Deskripsi dan Manfaat Tanaman Obat di Pedesaan Sebagai Upaya Pemberdayaan Apotik Hidup (Studi Kasus di Kecamatan Wonokerto). *Jurnal Online Universitas Pekalongan*. Fakultas Pertanian. Universitas Pekalongan. Retrieved from <http://journal.unikal.ac.id/index.php/lppm/article/view/106/43>.
- Swamy, M. K., & Sinniah, U.R. (2015). A comprehensive review on the phytochemical constituents and pharmacological activities of *Pogostemon cablin* Benth. an aromatic medicinal plant of industrial importance. *Molecules*, 20(5), 8521-8547. <https://doi.org/10.3390/molecules20058521>.
- Tjitrosoepomo, G. (2012). Taksonomi Tumbuhan (Spermatophyta). Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Retrieved from: <https://ugmpress.ugm.ac.id/id/product/pertanian/taksonomi-tumbuhan-spermatophyta>.
- Wakhidahf, A. Z., & Silalahi, M. (2018). Etnofarmakologi Tumbuhan Miana (*Coleus scutellarioides* (L.) Benth) pada Masyarakat Halmahera Barat, Maluku Utara. *Jurnal Pro-Life*, 5 (2), 567-578. Retrieved from <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/prolife/article/view/711/571>.
- Wardhani, D. H., Irfandy, F., & Meiliana, W. T. (2015). Karakteristik Fisik Makanan Pendamping ASI Terfortifikasi Prebiotik dari Tepung Porang (*Amorphophallus oncophyllus*) Terfermentasi. *METANA*, 11(01), 1-2. <https://doi.org/10.14710/metana.v11i01.12576>.

- Winarto, W. P., & Surbakti, M. (2003). *Khasiat dan Manfaat Pegagan*. AgroMedia Pustaka. Jakarta.
Rerieved from: <http://laser.umm.ac.id/catalog-detail-copy/100003614/>.
- Yulianti, A. B., & Sofian, F. F. (2017). Review Artikel: Aktivitas Farmakologi Ekstrak Urang-Aring (*Eclipta alba* L.). *Farmaka*, 15(2), 178-185. <https://doi.org/10.24198/jf.v15i2.13238>.
- Yutika, M., Rusli, R., & Ramadhan, A. M. (2015). Aktivitas Antibakteri Daun Kirinyuh (*Chromolaena odorata* (L.) R. M. King & H. Rob.) Terhadap Bakteri Gangren. *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, 2(1), 75–81. <https://doi.org/10.25026/mpc.v2i1.43>.
- Ziadaturrif'ah, D., Darmanti, S., & Budihastuti, R. (2019). Potensi Autoalelopati Ekstrak Daun Kirinyuh (*Chromolaena odorata* L.). *Buletin Anatomi Dan Fisiologi*, 4(2), 129–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/baf.4.2.2019.129-136>.